

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Digitalisasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Mojoroto

Elisabeth Helmina Gelu¹, Faisol², Andy Kurniawan³

Universitas Nusantara PGRI, Indonesia

E-mail: helensaban717@gmail.com¹, faisol@unpkediri.ac.id², andykurniawan@unpkediri.ac.id³

Article History:

Received: 18 Juli 2026

Revised: 25 Agustus 2026

Accepted: 09 September 2026

Keywords:

Literasi
Keuangan, Inklusi Keuangan,
Digitalisasi Keuangan,
Kinerja Keuangan UMKM.

Abstract: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor kuliner yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri sebanyak 3.523 unit usaha. Sampel penelitian berjumlah 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital guna meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha produktif berskala kecil yang bersifat mandiri serta dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang tidak memiliki keterkaitan kepemilikan ataupun hubungan usaha dengan perusahaan lain. Sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia lapangan kerja, sarana pemerataan pendapatan masyarakat, serta penopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kecamatan Mojoroto menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah UMKM

tersebut mencerminkan adanya potensi ekonomi yang cukup kuat sekaligus menunjukkan semakin tingginya aktivitas kewirausahaan masyarakat di tingkat lokal. Akan tetapi terdapat tantangan yang harus dalam meningkatkan kinerja usahanya, khususnya pada aspek kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Bene et al., 2024). Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan (Zalukhu & Raya, 2026). Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakakuratan informasi keuangan sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan usaha. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen juga menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan berbagai layanan keuangan dan teknologi digital agar dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Faktor pertama yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, baik pada tingkat pribadi maupun usaha. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola arus kas secara efisien, serta mendukung perkembangan usaha di masa depan.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah inklusi keuangan. Salah satu sumber daya yang dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM adalah inklusi keuangan yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau serta kualitas layanan yang baik (Widyastuti, 2024). Semakin baik tingkat inklusi keuangan, semakin mudah pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan yang dapat menunjang kelangsungan usaha.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah digitalisasi keuangan. Digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk mentransformasi model bisnis, strategi, serta proses operasional perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi baru. Digitalisasi juga mencakup integrasi teknologi digital ke dalam proses inti perusahaan yang berdampak pada perubahan mendasar dalam mekanisme penciptaan nilai.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji faktor faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada UMKM, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan. Akan tetapi, meskipun ketiga faktor tersebut telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan temuan, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian yang berfokus pada UMKM di tingkat wilayah kecamatan, khususnya Kecamatan Mojojoto, masih relatif terbatas. Di sisi lain, kondisi UMKM di Kecamatan Mojojoto yang menunjukkan perkembangan yang fluktuatif mengindikasikan adanya dinamika yang perlu dianalisis lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojojoto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojojoto, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan keberhasilan UMKM di masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut (Shanti & Mangifera, 2026) kinerja keuangan UMKM merupakan hasil yang dicapai usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mampu meningkatkan keuntungan, pertumbuhan usaha, dan keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat kemampuan suatu usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif, efisien, dan optimal untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan hasil pengelolaan keuangan yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, efisiensi penggunaan modal, serta keberlanjutan dan perkembangan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki UMKM, semakin besar pula kemampuan usaha tersebut dalam mempertahankan operasionalnya, meningkatkan daya saing, memperluas skala usaha, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang. Menurut (Ismiyah et al., 2023), kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. **Pertumbuhan Pendapatan** : indikator yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam meningkatkan penerimaan atau omzet dari hasil penjualan produk maupun jasa dalam periode tertentu.
- b. **Profitabilitas** : kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasional yang dijalankan.
- c. **Efisiensi Operasional** : kemampuan usaha dalam menggunakan sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, waktu, dan modal, secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.
- d. **Likuiditas** : kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- e. **Stabilitas Usaha** : kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan keberlangsungan operasional dan kondisi keuangan yang sehat dalam jangka panjang.
- f. **Pengelolaan Keuangan** : Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana usaha secara efektif dan efisien

Literasi Keuangan

Menurut (Munthe & Sri, 2024), literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola keuangan usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kinerja usaha. Pengetahuan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran usaha sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Literasi keuangan Adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan usaha. Menurut (Putri et al., 2024), kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator

sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Keuangan Dasar : kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep - konsep keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, laba, modal, tabungan, dan investasi. Pemahaman ini menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan usaha secara efektif.
- b. Kemampuan Mengelola Keuangan : kemampuan pelaku usaha dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengendalikan penggunaan dana usaha agar tetap efisien dan produktif.
- c. Kemampuan Menyusun Perencanaan Keuangan : kemampuan pelaku UMKM dalam menetapkan tujuan keuangan usaha, menyusun strategi pencapaian tujuan, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat untuk keberlangsungan usaha.
- d. Kemampuan Mengambil Keputusan Keuangan : kecakapan pelaku usaha dalam memilih alternatif keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, pengelolaan utang, dan penggunaan modal usaha secara rasional.
- e. Pencatatan dan Pengendalian Keuangan : kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara teratur, menyusun laporan keuangan sederhana, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha.

Inklusi Keuangan

Menurut (Putri et al., 2024), inklusi keuangan merupakan kondisi ketika pelaku UMKM memiliki akses dan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh sumber pembiayaan dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Inklusi keuangan adalah kemudahan akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM guna mendukung aktivitas usaha, memperoleh sumber pembiayaan, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta mendorong peningkatan kinerja usaha. Menurut (Martono & Febriyanti, 2023), kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Akses (Access) : kemampuan pelaku UMKM dalam menjangkau layanan keuangan formal yang tersedia.
- b. Penggunaan : menunjukkan tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM dalam aktivitas usahanya.
- c. Kualitas (Quality) : menggambarkan kesesuaian produk dan layanan keuangan dengan kebutuhan pelaku usaha.
- d. Kesejahteraan (Welfare) : menunjukkan dampak yang dirasakan pelaku UMKM setelah memanfaatkan layanan keuangan formal.

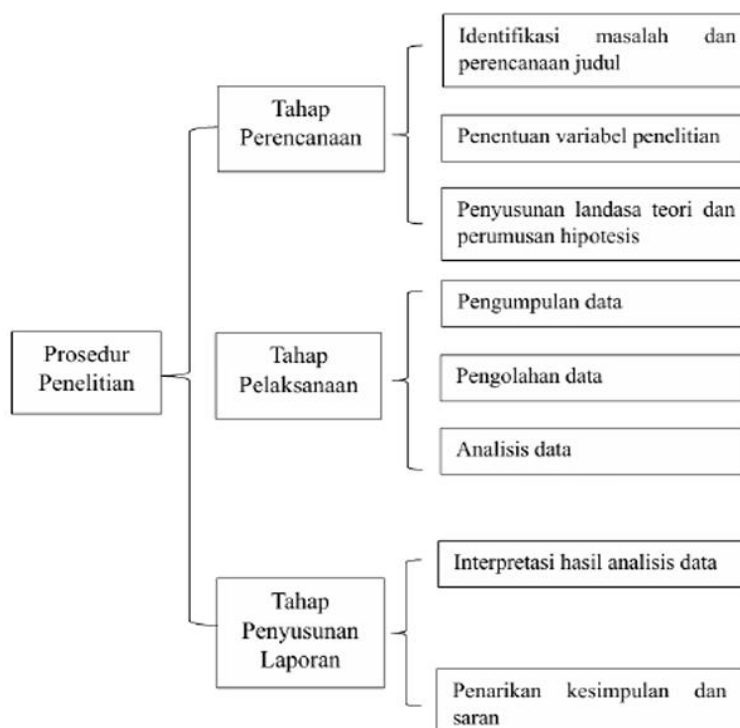
Digitalisasi Keuangan

Menurut (Aziz et al., 2024), digitalisasi keuangan merupakan pemanfaatan teknologi keuangan (financial technology) dalam berbagai aktivitas keuangan usaha, seperti pembayaran digital, transfer dana, pencatatan keuangan, dan pengelolaan transaksi secara elektronik. Digitalisasi keuangan membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan. Digitalisasi keuangan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan usaha, seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan, dan pengelolaan transaksi, yang bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, akurasi, serta kinerja keuangan UMKM. Menurut (Aziz et al., 2024), kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- Penggunaan Sistem Pembayaran Digital : menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan teknologi pembayaran elektronik seperti QRIS, mobile banking, e-wallet, dan transfer digital dalam aktivitas transaksi usaha
- Kemudahan Penggunaan Teknologi Keuangan : menggambarkan tingkat kemudahan yang dirasakan pelaku usaha dalam mengoperasikan layanan keuangan digital.
- Intensitas Penggunaan Teknologi Digital : menunjukkan seberapa sering pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan digital dalam kegiatan operasional sehari-hari, baik untuk pembayaran, pencatatan transaksi, maupun pengelolaan keuangan usaha.
- Efisiensi Pengelolaan Keuangan : mencerminkan kemampuan teknologi digital dalam membantu pelaku usaha menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam proses pencatatan maupun pengendalian keuangan.
- Keamanan dan Keandalan Transaksi : menunjukkan tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem keuangan digital dalam melindungi data serta menjamin kelancaran transaksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel melalui angka dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan digitalisasi keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM. Lokasi penelitian ini berada pada wilayah kecamatan Mojojoto dengan jumlah populasi sebanyak 3.523 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil akhir yaitu 97 responden. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kemudian diukur dengan menggunakan skala likert dan di uji menggunakan regresi linier berganda.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel. 1 Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai r	r tabel	Ket
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Pertanyaan 1	0,861	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,812	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,760	0,344	Valid
	Pertanyaan 4	0,638	0,344	Valid
	Pertanyaan 5	0,813	0,344	Valid
	Pertanyaan 6	0,691	0,344	Valid
Literasi Keuangan (X1)	Pertanyaan 1	0,523	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,728	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,546	0,344	Valid
	Pertanyaan 4	0,766	0,344	Valid
	Pertanyaan 5	0,741	0,344	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	Pertanyaan 1	0,607	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,641	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,899	0,344	Valid
	Pertanyaan 4	0,845	0,344	Valid
	Pertanyaan 5	0,756	0,344	Valid
	Pertanyaan 6	0,683	0,344	Valid
Digitalisasi Keuangan (X3)	Pertanyaan 1	0,644	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,593	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,635	0,344	Valid
	Pertanyaan 4	0,722	0,344	Valid
	Pertanyaan 5	0,542	0,344	Valid
	Pertanyaan 6	0,704	0,344	Valid
	Pertanyaan 7	0,713	0,344	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y), Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Digitalisasi Keuangan (X3) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,344. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel. 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
<i>Independet</i>		
Literasi Keuangan (X1)	0,688	<i>Reliabel</i>
Inklusi Keuangan (X2)	0,839	<i>Reliabel</i>
Digitalisasi Keuangan (X3)	0,774	<i>Reliabel</i>
<i>Dependent</i>		
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,854	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur setiap variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22160026
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.061
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

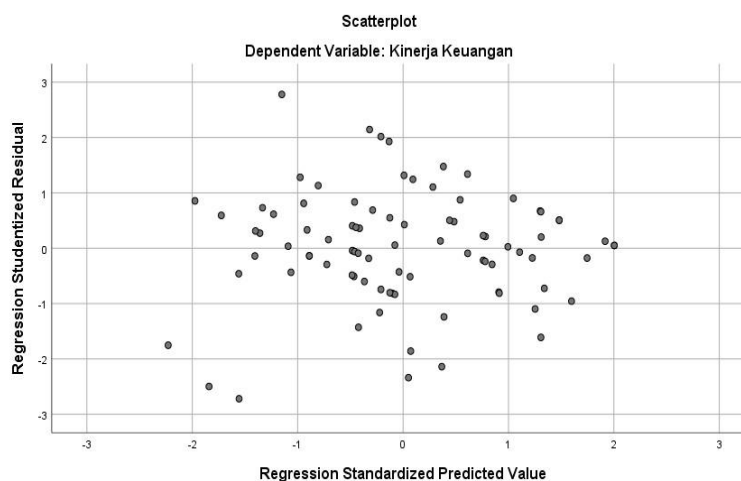
Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Collinearity Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.827	1.210
	Inklusi Keuangan	.950	1.052
	Digitalisasi Keuangan	.800	1.251

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolonearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,827 dan VIF sebesar 1,210, variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,950 dan VIF sebesar 1,052, sedangkan variabel Digitalisasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,800 dan VIF sebesar 1,251. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi multikolonearitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis

**Gambar 2. Grafik Scatter Plot**

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis

Analisis Linear Berganda**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.977	3.072		.644	.522
Literasi Keuangan	.452	.123	.338	3.687	.000
Inklusi Keuangan	.168	.065	.222	2.600	.011
Digitalisasi Keuangan	.330	.090	.343	3.678	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan nilai Standardized Coefficient Beta, urutan pengaruh variabel independen terhadap variabel Y dari yang terbesar hingga terkecil adalah Digitalisasi Keuangan ($\beta = 0,343$), Literasi Keuangan ($\beta = 0,338$), dan Inklusi Keuangan ($\beta = 0,222$). Dengan demikian, Digitalisasi Keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi variabel Y, diikuti oleh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.

Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R2)**Tabel 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.409	2.262

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,656. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Digitalisasi Keuangan (X3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada ketiga variabel independen cenderung diikuti oleh perubahan pada Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa sebesar 43,0% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digitalisasi Keuangan yang terdapat dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 57,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digitalisasi Keuangan dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan adalah sebesar 40,9%. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.977	3.072		.644	.522
Literasi Keuangan	.452	.123	.338	3.687	.000
Inklusi Keuangan	.168	.065	.222	2.600	.011
Digitalisasi Keuangan	.330	.090	.343	3.678	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,452 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai t hitung sebesar 3,687 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,989. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,168 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai t hitung sebesar 2,600 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,989. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Variabel Digitalisasi Keuangan (X3) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,330 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai t hitung sebesar 3,678 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,989 ($3,678 > 1,989$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Digitalisasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.435	3	105.478	20.617	.000 ^b
	Residual	419.518	82	5.116		
	Total	735.953	85			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digitalisasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja

Kuangan UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh kombinasi kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan, memanfaatkan layanan keuangan formal, serta mengadopsi teknologi keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Selain itu, hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digitalisasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Oleh karena itu, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digitalisasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Kemampuan dalam memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat memungkinkan pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan efisien. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal, seperti rekening bank, tabungan, pembiayaan, kredit usaha, serta layanan transaksi keuangan lainnya, memungkinkan pelaku usaha memperoleh dukungan keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya secara lebih optimal.
3. Digitalisasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan digitalisasi keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti QRIS, mobile banking, dompet digital, serta aplikasi pencatatan keuangan, memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi dan mengelola keuangan secara lebih cepat, efektif, dan efisien.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan, didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal serta pemanfaatan teknologi keuangan digital, memungkinkan pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya secara lebih efektif, efisien, dan terarah.

DAFTAR REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Aziz, Rahmatia, & Iriana, A. (2024). Pengembangan Instrumen Penelitian yang Berkualitas melalui Pelatihan Sistematis dari Penyusunan Kisi-kisi hingga Implementasi Instrumen. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v2i1.2016>
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 3(4), 327–341.
- Ismiyah, E., Widyaningrum, D., & Nuruddin, M. (2023). Pemahaman Perspektif Keuangan Sebagai Salah Satu Indikator Kinerja Utama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sidayu Gresik. *Conscilience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.30587/jc.v1i2.6430>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). View of PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SALATIGA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Munthe, J., & Sri, D. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Money Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.32524/jia.v3i2.1233>
- Noor, Lady, & Ahmadi, M. A. (2025). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Teknologi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 209–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.654>
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 304–317. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.804>
- Shanti, R. K., & Mangifera, L. (2026). Akselerasi Kinerja Umkm: Peran Strategis Financial Literacy Di Era Digital. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 644–659. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2023>
- Widiastuti, T., Universari, N., & Kurniawati, E. (2019). LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI DIGITAL: KUNCI KEBERLANJUTAN DAN KETAHANAN UMKM. *Jurnal Sosio Dialektika*, 9(1), 150–170. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Widyastuti, M. (2024). Kinerja Keuangan dan Finansial Teknologi Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis (JKB)*, 22(2), 278–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v22i2.1281>
- Widyastuti, M. (2024). Kinerja Keuangan dan Finansial Teknologi Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis (JKB)*, 22(2), 278–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v22i2.1281>

Zalukhu, A. Y., & Raya, P. (2026). Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM Kuliner di Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1), 312–325.
<https://doi.org/https://doi.org/10.65244/jggeconomic.v2i1.378>